

**ANALISIS PENGETAHUAN PEMILIK TOKO KELONTONG DI  
PASAR MINGGU KOTA BENGKULU TERHADAP MINAT  
MENJADI NASABAH ASURANSI SYARIAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Rahmi Syafriani  
NIM : 1516140087**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
BENGKULU, 2020 M/ 1441 H**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Rahmi Syafriani, NIM : 1516140087

dengan judul "Analisis Pengetahuan Pemilik Toko Kelontong di Pasar Minggu Kota Bengkulu terhadap Asuransi Syariah", Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

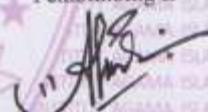
Bengkulu, Desember 2019 M

Rabi'ul Akhir 1441 H

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Nurul Hak, M.A.  
NIP. 196606161995031002

  
Ahmad Mathori, S.Pd, M.A.  
NIP. 195602071985031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Analisis Pengetahuan Pemilik Toko Kelontong di Pasar Minggu Kota Bengkulu Terhadap Minat Menjadi Nasabah Asuransi Syariah", oleh Rahmi Syafriani NIM : 1516140087, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada

Hari : Jum'at

Tanggal : 31 Januari 2020 M / 06 Jumadil Akhir 1441 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 03 Februari 2020 M  
09 Jumadil Akhir 1441 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Nurul Hak, M.A  
NIP. 196606161995031002

Almad Mathori, S.Pd, M.A  
NIP. 195602071985031005

Penguji I

Penguji II

Drs. M. Syakroni, M.Ag  
NIP. 195707061987031003

Idwal B. M.A  
NIP. 198307092009121005

Mengetahui,  
Dean

Dr. Asnaini, M.A  
NIP. 197304121998032003

**MOTTO**

**LAKUKANLAH KEBAIKAN SEKECIL APAPUN  
KARENA KAU TAK PERNAH TAHU  
KEBAIKAN APA YANG AKAN  
MEMBAWAMU KE SURGA  
(IMAM HASAN AL-BASHRI)**

**SEPANJANG DAN SESULIT APAPUN JALAN  
YANG KITA LALUI,  
TETAP SEMANGAT DAN  
JANGAN PUTUS ASA  
(RAHMI SYAFRIANI)**

## *PERSEMBAHAN*

- ✚ *Kedua orang tuaku yang tercinta Ayah Agus Monginsidi dan Ibu Mushfiah yang telah mengasuh, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang serta doa untukku.*
- ✚ *Saudara-saudariku yang telah memberikan motivasi serta doa.*
- ✚ *Sahabat-sahabatku yang selalu memotivasi untuk menjadi yang lebih baik dan selalu memberikan semangat dikala mulai putus asa dalam berjuang.*
- ✚ *Yang terkasih Fahrul Rozi yang selalu memberikan motivasi, semangat serta do'a.*
- ✚ *Dosen pembimbing skripsi saya, Bapak H. Ahmad Mathori, S.Pd, M.A dan Bapak Dr. Nurul Hak, M.A yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi saran serta memberi nasehat selama menyelesaikan skripsi ini.*
- ✚ *Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.*

- ✚ *Teman-teman seperjuangan yang telah bersama-sama memberi motivasi dan semangat selama perkuliahan.*
- ✚ *Sahabat dan teman-teman seperjuangan angkatan 2015.*
- ✚ *Agama, Bangsa dan Almamaterku.*

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

Skripsi yang berjudul "Analisis Pengetahuan Pemilik Toko Kelontong Di Pasar Minggu Kota Bengkulu Terhadap Minat Menjadi Nasabah Asuransi Syariah".

1. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar Akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing
3. Di skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebut nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Desember 2019 M  
Rabi'ul Akhir 1441 H

Saya yang menyatakan



Rahmi Syafrianti  
NIM. 1516140087

## **Abstrak**

### **“Analisis Pengetahuan Pemilik Toko Kelontong di Pasar Minggu Kota Bengkulu terhadap Minat Menjadi Nasabah Asuransi Syariah”**

Oleh Rahmi Syafriani, NIM : 1516140087

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara pengetahuan pemilik toko kelontong terhadap minat menjadi nasabah asuransi syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik toko kelontong yang berdagang di Pasar Minggu Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dari penyebaran kuisisioner kepada para narasumber atau responden. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat, sedangkan variabel independennya yaitu pengetahuan. Penelitian ini memperoleh bukti bahwa pengetahuan pemilik toko kelontong memiliki pengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah asuransi syariah sebesar 0,351 dan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan pemilik toko kelontong terhadap minat menjadi nasabah asuransi syariah yaitu  $0,045 < 0,05$ .

Kata Kunci : *Pengetahuan, Minat, Asuransi Syariah*

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillah* rabbil'alam, segala puji dan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengetahuan Pemilik Toko Kelontong Terhadap Minat Menjadi Nasabah Asuransi Syariah” ini dengan baik. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengizinkan saya menuntut ilmu di kampus ini.
2. Ibu Dr. Asnaini, M.A, selaku Dekan Fakultas EKonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberi pengarahan selama saya menuntut ilmu di IAIN Bengkulu.

3. Ibu Desi Isnaini, M.A, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberi pengarahan selama saya menuntut ilmu di IAIN Bengkulu.
4. Ibu Yosy Arisandi, M.M, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberi pengarahan selama saya menuntut ilmu di IAIN Bengkulu.
5. Bapak Dr. Nurul Hak, M.A, selaku pembimbing I yang telah memberikan pengetahuan, arahan serta bimbingan dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Mathori, S.Pd, M.A, selaku pembimbing II yang telah memberikan pengetahuan, arahan serta bimbingan dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.
8. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmu lainnya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam hal administrasi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Bengkulu, Desember 2019 M  
Rabi'ul Akhir 1441 H

Rahmi Syafriani  
NIM. 1516140087

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Penelitian Terdahulu .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
A. Pengetahuan .....	10
B. Minat .....	16
C. Nasabah .....	2
D. Asuransi .....	2
E. Asuransi Syariah .....	2
F. Macam-macam Asuransi Syariah .....	3
G. Akad Asuransi Syariah.....	31
H. Produk Asuransi Syariah.....	33
I. Perbedaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional .....	33
J. Kerangka Berpikir .....	3
K. Hipotesis Penelitian.....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel .....	38

D. Sumber dan Teknik Pengambilan Data	
1. Sumber Data.....	39
2. Teknik Pengambilan Data.....	39
3. Definisi Operasional Variabel.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Analisis Data	
1. Pengujian Kualitas Data	
a. Uji Validitas Data.....	41
b. Uji Reliabilitas Data.....	41
2. Pengujian Asumsi Dasar	
3. Uji Normalitas Data .....	42
4. Pengujian Hipotesis	
5. Uji Regresi Linear Sederhana .....	42
a. Uji t .....	43
b. Uji F .....	44
c. Uji Korelasi .....	44
d. Koefisien Determinasi.....	44
e. Koefisien Korelasi.....	45

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	
1. Gambaran Pasar Minggu Kota Bengkulu .....	47
2. Visi dan Misi .....	48
3. Fungsi dan Tujuan.....	48
4. Manfaat Pasar Minggu Kota Bengkulu.....	49
5. Pembangunan dan Pengembangan.....	49
6. Fasilitas Pasar Minggu Kota Bengkulu.....	49
B. Hasil Penelitian .....	50
1. Pengujian Kualitas Data	
a. Uji Validitas Data.....	51
b. Uji Reliabilitas Data.....	53
2. Pengujian Asumsi Dasar	
Uji Normalitas Data .....	54
3. Pengujian Hipotesis	
a. Uji Regresi Linear Sederhana .....	55
b. Uji t .....	56
c. Uji f .....	57
d. Uji Korelasi .....	58
e. Koefisien Determinasi.....	59
f. Koefisien Korelasi.....	60
C. Pembahasan.....	61

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	63

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pilihan Alternatif Jawaban .....	40
Tabel 3.2 Koefisien Determinasi.....	45
Tabel 3.3 Nilai Koefisien .....	46
Tabel 4.1 Critical Values Of Correlation Coefficient .....	51
Tabel 4.2 Uji Validitas Pengetahuan.....	51
Tabel 4.3 Uji Validitas Minat .....	52
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas .....	53
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.6 Uji Regresi Linear Sederhana .....	56
Tabel 4.7 Uji t .....	57
Tabel 4.8 Uji f .....	58
Tabel 4.9 Uji Korelasi .....	59
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	60
Tabel 4.11 Koefisien Korelasi.....	61

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	35
------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Bukti Menghadiri Seminar Proposal
- Lampiran 2 : Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 3 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Catatan Perbaikan Proposal Skripsi
- Lampiran 5 : Halaman Pengesahan
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 7 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 10 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 : Perencanaan Kegiatan Penelitian
- Lampiran 12 : Tabulasi Data
- Lampiran 13 : Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 14 : Uji Kualitas Data
- Lampiran 15 : Uji Asumsi Dasar
- Lampiran 16 : Uji Hipotesis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam berbisnis atau berusaha, kita tidak pernah tahu kapan resiko seperti kebakaran atau kecurian akan datang. Setiap resiko yang mungkin terjadi harus ditanggulangi sehingga tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar lagi, maka diperlukan perusahaan yang dapat menanggung resiko tersebut. Menurut Nurul Ichsan Hasan “Asuransi adalah suatu kesepakatan bersama antara anggota masyarakat untuk saling menjamin dan menanggung dengan cara mengumpulkan uang dan membuat sebuah tabungan dana keuangan bersama yang digunakan sebagai dana bantuan bagi seseorang yang ditimpa kesusahan.”<sup>1</sup> Asuransi pada dasarnya merupakan persiapan yang dibuat oleh sekelompok orang dalam menghadapi musibah atau resiko yang tidak diinginkan terjadi dimasa depan. Apabila salah seorang dari anggota kelompok tersebut tertimpa musibah atau kerugian, maka kerugian akan ditanggung bersama.

Pada saat ini, perkembangan asuransi semakin berkembang pesat. Lahirnya perusahaan asuransi didukung oleh besarnya jumlah masyarakat yang beragama Islam yang membutuhkan lembaga keuangan Islami sehingga setiap transaksi ekonominya dilakukan sesuai syariah. Konsep asuransi merupakan konsep keuangan yang sudah lama ada. Asuransi sudah dikenal

---

<sup>1</sup> Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Asuransi Syariah*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2014), h. 1

sejak zaman sebelum masehi, dimana Allah SWT dalam al-Qur'an memerintahkan kepada hamba-Nya untuk senantiasa melakukan persiapan untuk menghadapi hari esok. Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an :

سَمَّا قَلِيلًا إِلَّا سُنْبُلُهُ فِي فِذْرُوهُ حَصَدْتُمْ فَمَا دَأْبَ السِّنِينَ سَبْعَ تَرَرَعُونَ قَالَ  
لَيْلًا إِلَّا لَهْنٌ قَدْ مَتَّمَّ مَا يَأْكُلْنَ شِدَادُ سَبْعِ ذَلِكَ بَعْدَ مِنْ يَأْتِي ثُمَّ تَأْكُلُونَ  
رُونَ وَفِيهِ النَّاسُ يُغَاثُ فِيهِ عَامٌ ذَلِكَ بَعْدَ مِنْ يَأْتِي ثُمَّ تَحْصِنُونَ مِمَّا قَدْ  
يَعَصُ

Artinya : Yusuf berkata “Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur.” (QS. Yusuf [12] : 47-49)<sup>2</sup>

Perkembangan peradaban manusia menuju era globalisasi menuntut semua hal yang dilakukan serba cepat dan tepat. Hal ini membuat pola kehidupan sosial masyarakat banyak yang bergeser dan berubah dalam rangka penyesuaian diri, namun penyesuaian diri tersebut tidak melepaskan diri dari fitrah manusia yang selalu berhadapan dengan risiko. Berhadapan dengan risiko adalah satu hal yang pasti terjadi dimanapun dan kapanpun, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui kapan, dimana dan seberapa besar risiko yang akan dihadapi.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quraan dan Terdjemahanja*, (Jakarta : Jamunu, 1967), h. 356

Masyarakat sekarang sangat memerlukan asuransi untuk melindungi dirinya dan hartanya dari musibah . Saat ini kita sering mendengar berita terjadinya bencana alam dan risiko yang tidak diinginkan terjadi, misalnya kebakaran, kecelakaan, kecurian, gunung meletus, banjir, tsunami dan sebagainya. Mengingat bahwa kehidupan manusia tidak lepas dari berbagai resiko yang dapat menimbulkan kerugian. Menurut Yadi Janwari “...dengan memiliki asuransi merupakan salah satu cara untuk pemenuhan kebutuhan akan rasa aman atas faktor ketidakpastian yang mungkin terjadi pada hidup seseorang.”<sup>3</sup>

Manusia dianjurkan tidak menysia-nyiakan segala sesuatu. Termasuk di dalamnya tidak menghamburkan harta. Manusia diwajibkan agar dapat menggunakan kekayaan untuk hal-hal baik dan bermanfaat. Seperti halnya mempersiapkan perencanaan keuangan melalui asuransi, merupakan elemen penting dalam mengarungi kehidupan di masa depan bagi keluarga.

Masyarakat Indonesia banyak yang berprofesi sebagai pedagang salah satunya pedagang kelontong. Menurut Wikipedia “Toko kelontong adalah suatu toko kecil yang umumnya mudah diakses umum atau bersifat lokal. Kebanyakan toko kelontong masih bersifat tradisional dan konvensional, dimana pembeli tidak bisa mengambil barangnya sendiri, karena rak toko yang belum modern dan menjadi pembatas antara penjual dan pembeli.”<sup>4</sup> Usaha yang sudah maju dan memiliki keuntungan yang banyak bisa menjadi

---

<sup>3</sup> Yadi Janwari, *Asuransi Syariah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), h. 4

<sup>4</sup> *Toko Kelontong*, dikutip dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Toko\\_kelontong](https://id.wikipedia.org/wiki/Toko_kelontong), pada hari Senin, tanggal 29 Juli 2019, Pukul 19.13 WIB

bangkrut karena tertimpa musibah atau bencana yang tidak terduga. Usaha kecil seperti toko kelontong ini tidak terlepas dari resiko yang harus ditanggungkan kepada perusahaan asuransi.

Mengingat kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, kebutuhan pastilah terdapat halnya yang mengancam harta benda namun dapat juga mengancam jiwa dan raga. Ancaman bahaya yang belum terjadi biasa disebut dengan resiko. Resiko adalah potensi kejadian yang tidak diinginkan jangan terjadi tetapi terjadi, malahan tidak terjadi. Manusia tidak pernah mengetahui kapan dan apa yang terjadi dimasa depan. Untuk itu diperlukan adanya perencanaan keuangan dan untuk perlindungan harta semacam asuransi. Dari latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan dan minat berasuransi syariah yaitu **“Analisis Pengetahuan Pemilik Toko Kelontong Di Pasar Minggu Kota Bengkulu Terhadap Minat Menjadi Nasabah Asuransi Syariah.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah pengetahuan pemilik toko kelontong di Pasar Minggu Kota Bengkulu berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah Asuransi Syariah ?
2. Adakah hubungan antara pengetahuan pemilik toko kelontong di Pasar Minggu Kota Bengkulu terhadap Minat menjadi nasabah Asuransi Syariah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah pengetahuan pemilik toko kelontong berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah asuransi syariah.
2. Untuk mengetahui adakah hubungan antara pengetahuan pemilik toko kelontong di Pasar Minggu Kota Bengkulu terhadap minat menjadi nasabah Asuransi Syariah.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan pada bidang asuransi syariah dan dapat memberikan

informasi kepada peneliti lain yang berkeinginan untuk melaksanakan penelitian pada bidang kajian yang sama.

## 2. Secara Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam menentukan arah kebijakan asuransi syariah agar di tetapkan sebagai referensi dan masukan bagi perusahaan itu sendiri.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama tentang pengetahuan masyarakat dilakukan oleh Nurfitriyani mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu pada Skripsi yang berjudul “*Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa FEBI Iain Bengkulu Terhadap Pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik (Imbt) Di Perbankan Syariah*”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode gabungan yaitu metode Kualitatif dan Kuantitatif (*Mixed Method*). Berdasarkan hasil penelitian, adanya tingkat perbedaan pemahaman mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi islam berpengaruh signifikan baik secara simultan dan parsial terhadap pembiayaan IMBT di perbankan syariah dengan nilai Sig lebih kecil ( $\alpha$ ) 5% dengan hasil Coeffisien sebesar 0,609.<sup>5</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dan yang akan penulis teliti adalah pada penelitian terdahulu peneliti sebelumnya membahas mengenai pemahaman mahasiswa tentang IMBT, sedangkan dalam penelitian ini penulis akan membahas pengetahuan dan minat pemilik toko kelontong di Pasar Minggu

---

<sup>5</sup> Nurfitriyani, Skripsi : “*Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu Terhadap Pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik (IMBT) di Perbankan Syariah*”, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018)

Kota Bengkulu terhadap Asuransi Syariah. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai pengetahuan (pemahaman) masyarakat.

Penelitian kedua tentang minat asuransi syariah dilakukan oleh Wini Rahmawati mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah pada skripsi yang berjudul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non-Muslim Dalam Membeli Produk Asuransi Jiwa Syariah (Studi Pada Ajb Bumi Putera 1912 Divisi Syariah, Cabang Margonda)*”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa ke empat faktor (variabel) yang terdapat satu variabel yang mempunyai pengaruh kuat diantara variabel lainnya. Diantara empat faktor (variabel) tersebut antara lain: sosial-ekonomi, produksi, promosi, dan tarif/premi dengan masing-masing memiliki nilai: sosial-ekonomi (0.111%), produksi (0.562%), promosi (0.707%), dan tarif/premi (0.471%). Satu variabel yang mempunyai nilai tertinggi yang dilihat dari hasil faktoring yaitu variabel Promosi yang memiliki nilai 0.707%. Artinya bahwa faktor (variabel) promosi merupakan faktor yang mempunyai pengaruh positif terhadap minat nasabah non muslim dalam membeli produk asuransi jiwa pada AJB Bumiputera 1912 Syariah cabang Margonda.<sup>6</sup>

Perbedaan penelitian terdapat pada objek yang akan diteliti. Jika peneliti terdahulu meneliti tentang pembelian produk di asuransi syariah, maka

---

<sup>6</sup> Wini Rahmawati, Skripsi : *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Minat Non-Muslim Dalam Membeli Produk Asuransi Jiwa Syariah (Studi Pada Ajb Bumi Putera 1912 Divisi Syariah, Cabang Margonda)*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2015)

penelitian ini hanya akan membahas mengenai minat dan pengetahuan pemilik toko kelontong di Pasar Minggu Kota Bengkulu terhadap Asuransi Syariah. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai asuransi syariah.

Penelitian ketiga tentang asuransi syariah dilakukan oleh Sofhian dan Sri NurAin Sulaeman pada jurnal nasional dengan judul, "*Pengaruh Kualitas Produk Dan Regiliusitas Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Asuransi Syariah Di Pt. Prudential Life Anssurance Cabang Kota Gorontalo*". Hasil dari penelitian ini adalah faktor kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah memilih asuransi syariah dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah memilih asuransi syariah.<sup>7</sup>

Perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu membahas pengaruh kualitas produk terhadap keputusan nasabah memilih asuransi syariah, sedangkan penelitian ini hanya akan membahas mengenai bagaimana minat dan pengetahuan pemilik toko kelontong di Pasar Minggu Kota Bengkulu terhadap Asuransi Syariah. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai asuransi syariah.

Penelitian keempat tentang asuransi dilakukan oleh Lukman Olorogun Ayinde dan Abdelghani Echchabi pada Jurnal Internasional dengan judul, "*Perseption and Adaption of Islamic Insurance in Malaysia : An Empirical*

---

<sup>7</sup>Sofhian dan Sri NurAin Sulaeman, *Pengaruh Kualitas Produk Dan Regiliusitas Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Asuransi Syariah Di Pt. Prudential Life Anssurance Cabang Kota Gorontalo*, (Gorontalo: UIN Sultan Amai, 2017)

*Study*". Penelitian ini bertujuan untuk menguji layanan asuransi dan keinginan (minat) konsumen asuransi di Malaysia serta faktor yang mempengaruhi perilaku mereka. Hasil dari penelitian ini adalah konsumen asuransi di Malaysia bersedia mengadopsi layanan asuransi syariah dan keputusan mereka tergantung pada dua factor yaitu kompabilitas dan kesadaran.<sup>8</sup>

Perbedaan penelitian adalah penelitianterdahulu membahas mengenai persepsi dan adaptasi asuransi syariah di malaysia. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pelayanan asuransi dan minat konsumen asuransi di malaysia. Sedangkan pada penelitian ini penulis hanya akan membahas bagaimana minat dan pengetahuan pemilik toko kelontong di Pasar Minggu Kota Bengkulu terhadap Asuransi Syariah. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai asuransi syariah.

---

<sup>8</sup>Lukman Olorogun Ayinde dan Abdelghani Echchabi, *Perseption and Adaption of Islamic Insurance in Malaysia : An Empirical Study*, (Malaysia: International Islamic University Malaysia, 2012)

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Pengetahuan

##### 1. Secara Bahasa (*Etimologi*)

Secara etimologi (bahasa) pengetahuan berasal dari kata dasar tahu yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “mengerti”<sup>9</sup>. Dalam bahasa Arab pengetahuan digambarkan dengan istilah ‘*al-‘ilm, al-ma’frah* dan *al-syu’ur* (kesadaran). Menurut Amsal Bakhtiar dalam buku Filsafat Ilmu pengetahuan adalah “pengetahuan secara *etimologi*(bahasa)pengetahuan berasal dari kata dalam bahasa inggris yaitu *knowlegde*. Dalam *encyclopedia of phisolophy* dijelaskan bahwa definisi pengetahuan adalah kepercayaan yang benar.”<sup>10</sup>

##### 2. Secara Istilah (*Terminologi*)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui, kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran).”<sup>11</sup> Menurut Muktar Latif pengetahuan secara istilah adalah :

Pengetahuan secara *terminologi* (istilah) memiliki beberapa definisi : Pertama, pengetahuan yaitu apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu ini merupakan hasil dari kenal, sadar, dan mengerti. Kedua pengetahuan yaitu proses kehidupan yang diketahui manusia secara langsung dari kesadarannya sendiri. Dalam hal ini mengetahui (subjek) memiliki yang diketahui (objek) di dalam dirinya sendiri semakin aktif, sehingga yang mengetahui itu menyusun yang diketahui pada dirinya sendiri dalam kesatuan aktif.

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), h. 883

<sup>10</sup> Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2013), h. 85

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*,h. 884

Ketiga, pengetahuan yaitu segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu, termasuk didalamnya ilmu, seni dan agama.<sup>12</sup>

### 3. Pengetahuan menurut Para Ahli

Ada beberapa pakar yang menjelaskan definisi dari pengetahuan, diantaranya :

1. Pengetahuan menurut Drs. Sidi Gazalba, “pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai. Pengetahuan itu adalah semua milik atau isi pikiran. Dengan demikian pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu.”<sup>13</sup>
2. Menurut Adelbert Snijders pengetahuan adalah “pengetahuan yang benar adalah sesuatu yang sesuai dengan kenyataan”<sup>14</sup>
3. Menurut Jujun S. Suriasimantri, “pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek termasuk ke dalamnya adalah ilmu.”<sup>15</sup>

Dari beberapa pengertian yang dijelaskan para ahli, disini penulis memiliki kesimpulan tentang pengertian pengetahuan. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang didapatkan dari hasil daya tahu yang nantinya dapat berbentuk sebuah informasi.

---

<sup>12</sup> Mukhtar Latif, *Orientasi Ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), h. 167

<sup>13</sup> Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu...*, h. 85

<sup>14</sup> Adelbert Snijders, *Manusia dan Kebenaran*, (Yogyakarta : Penerbit Kasinus, 2006), h. 85

<sup>15</sup> Jujun S. Suriasimantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Pustaka SInar Harapan, 2005), h. 104

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui. Terdapat beberapa ciri dari pengetahuan diantaranya :

1. Memiliki objek yang jelas berupa fenomena alam ataupun sosial.
2. Menggunakan metode yang jelas berupa observasi dan eksperimen.
3. Telah disusun secara sistematis dan komprehensif.
4. Rasional, yakni mengandung premis, postulas, preposisi yang masuk akal.
5. Sudah dapat diverifikasi atau dibuktikan kebenarannya di laboratorium.
6. Bersifat universal, yakni bahwa yang ditetapkan dalam teori tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan semua fenomena alam yang sama, dan diterima semua ahli.
7. Memiliki *time response* yang jelas.
8. Terkait pada hukum-hukum yang pasti.<sup>16</sup>

Pengetahuan memiliki cabang yang sangat beragam, dan setiap cabangnya memiliki peran masing masing dalam dampaknya bagi kehidupan di dunia ini bagi umat manusia. Adapun beberapa hal pentingnya pengetahuan baik dari segi manfaat dapat dilihat dari penjelasan antara lain berikut dibawah ini.

#### 1. Kemajuan Teknologi

Sering dikatakan, “Pengetahuan adalah Kekuatan” Kutipan tersebut memiliki nuansa aplikasi serbaguna dan berlaku baik dalam banyak konteks. Pengetahuan telah memungkinkan manusia membuat semua kemajuan dalam bidang sains dan teknologi yang telah dicapai. Hal tersebut membuat manusia menjadi makhluk yang jauh lebih mampu, unggul, dan canggih di muka bumi. Pengetahuan adalah faktor utama yang dengan jelas membedakan ras manusia dari hewan.

#### 2. Ilmu Pengetahuan Banyak Membantu Pekerjaan Manusia

---

<sup>16</sup>Abuddin Nata, *Islam dan Ilmu Pengetahuan...*,h. 9

Manusia memiliki kekuatan untuk menilai situasi, memutuskan antara apa yang baik dan yang buruk serta mampu membuat keputusan yang tepat. Penting bagi manusia memanfaatkan karunia pengetahuan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencapai prestasi yang hebat pada setiap bidang kehidupan. Karena pengetahuan mempermudah banyak aspek pada kehidupan manusia, memperoleh pengetahuan dianggap sebagai aktivitas paling utama yang mempersiapkan manusia untuk kehidupan yang panjang dan sukses.

### 3. Pengetahuan Umum untuk Kesuksesan Karir.

Sekolah merupakan fase paling awal dalam kehidupan seorang anak dalam belajar menjalani hidup. Selama tahap ini, masyarakat memberikan berbagai masukan pembelajaran untuk membuat anak mengetahui banyak hal pada setiap topik yang diajarkan. Sementara pendidikan selama tahun-tahun awal sekolah bersifat umum, aliran khusus mata pelajaran dikejar oleh anak-anak ketika mereka tumbuh dewasa sehingga mereka mencapai kemahiran dan keterampilan di bidang di mana mereka ingin unggul dan membangun karier dalam hidup mereka. Tanpa ilmu pengetahuan, seseorang tidak bisa sukses dalam hidup.

### 4. Pengetahuan Sosial Memudahkan Hubungan Manusia Satu Sama Lainnya.

Banyak jenis pengetahuan penting lainnya seperti sosial yang tidak berhubungan dengan sains dan teknologi dan bidang yang dapat dipelajari dalam buku. Pengetahuan juga sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang dan menyempurnakan perilakunya dalam berhubungan dengan orang lain. Perlu memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri sehingga bisa menentukan arah yang tepat dalam menentukan pilihan di kehidupan. Penting juga untuk menguasai teknik menyesuaikan dan mengakomodasi perubahan di sekitar lingkungan dalam situasi kehidupan yang sering berubah. Manusia juga dituntut untuk belajar bagaimana mengelola hubungan dengan orang-orang baik di rumah maupun di lingkungan profesional. Untuk banyak hal ini, pengetahuan yang tidak hanya sains sangatlah penting.

### 5. Pengetahuan yang Menghancurkan

Fasilitas hasil pengetahuan berupa terciptanya teknologi yang maju, jika salah digunakan oleh seseorang maka bisa berakibat

merugikan baik diri sendiri dan juga orang lain. Sepatutnya pengetahuan membuat seseorang mengambil jalan yang benar dalam hidup dengan cara yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat pada umumnya. Sebagai contoh hasil pengetahuan berupa nuklir yang dapat dijadikan sebagai energi sumber daya namun dalam kepentingan dunia militer juga bisa dijadikan sebagai senjata menghancurkan jika disalah gunakan. Contoh lain seperti fasilitas teknologi komunikasi yang saat ini berkembang pesat seperti media sosial, namun mampu membuat beberapa generasi muda penerus mengalami penurunan moralitas dan perilaku antar sesama akan sangat buruk bagi kehidupan sosial kedepannya.<sup>17</sup>

#### 4. Jenis Pengetahuan

Ada beberapa jenis-jenis pengetahuan yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya :

Menurut ahli filsafat Yunani Kuno yaitu Plato menyebutkan ada 4 (empat) tingkatan pengetahuan, yaitu :

1. Pengetahuan Ekasia (khayalan), tingkatan pengetahuan paling rendah. Pengetahuan yang obyeknya berupa bayangan atau gambaran. Isinya adalah impian hidup yang indah-indah. Misalnya khayalan tentang kemewahan hidup seseorang, seperti punya rumah dan kendaraan mewah.
2. Pengetahuan Pistis (substansial), dikatakan setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan ekasia (khayalan). Objek pengetahuan ini disebut zooya, yakni hal-hal yang tampak oleh panca indera. Karena itu isis dari pengetahuan pistis adalah mendekati suatu keyakinan (kepastian yang bersifat sangat pribadi atau kepatian subyektif). Pengetahuan pistis mengandung nilai kebenaran apabila mempunyai syarat-syarat yang cukup bagi tindakan mengetahui, misalnya seorang memiliki pendengaran yang baik, penglihatan yang normal, pokoknya panca inderanya normal.
3. Pengetahuan Dianoya (matematika), bahwa objek pengetahuan ini baik berupa fakta yang tampak juga terletak pada cara berpikirnya. Plato menggambarkan bahwa pengetahuan ini menyelidiki geometri yang isinya mengenai gambar-gambar, diagram baik mengenai kuantitas atau jumlah, luas, isi yang meruoajan kesimpulan dari hipotesis.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Jagad, *Pengertian Pengetahuan*, Dikutip dari <https://jagad.id/pengertian-pengetahuan/>, tanggal 12 Agustus 2019 Pukul 22.05

<sup>18</sup>Sudarsono, *Filsafat Ilmu*, (Malang : Madani, 2014), h. 24

4. Pengetahuan Noeis (filsafat), merupakan pengetahuan tingkat tertinggi, objeknya adalah arche berupa prinsip-prinsip epistemologik dan metafisika

Menurut J. Sudarminta, menyebut ada 3 (tiga) jenis pengetahuan atas dasar pemahaman epistemologi, yaitu :

1. Pengetahuan ilmiah, merupakan pengetahuan yang diperoleh dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah dengan menerapkan cara kerja atau metode ilmiah.
2. Pengetahuan moral, dikaitkan dengan kebenaran, bahwa pengetahuan moral jika dibandingkan dengan pengetahuan ilmiah, sesungguhnya moral tidak memiliki ukuran kebenaran yang obyektif dan universal.<sup>19</sup>
3. Pengetahuan religius, melalui pemikiran paham eksperiensialisme. Paham eksperiensialisme adalah paham yang menekankan bahwa pengetahuan berdasarkan pada pengalaman religius sebagai dasar pembenar atau suatu kepercayaan religius darimana kita memperoleh pengetahuan yang bukan merupakan penangkapan rasional secara langsung.<sup>20</sup>

Menurut Sony Keraf ada beberapa sumber pengetahuan, diantaranya :

1. Rasionalisme, inti dari pandangan rasionalisme ini adalah bahwa dengan menggunakan prosedur tertentu dari akal saja kita bisa sampai pada pengetahuan yang sebenarnya, yaitu pengetahuan yang tidak mungkin salah.
2. Empirisme adalah paham filosofis yang mengatakan bahwa sumber satu-satunya bagi pengetahuan manusia adalah pengalaman. Yang palingpokok untuk bisa sampai pada pengetahuan yang benar adalah data dan fakta yang ditangkap oleh pacaindera kita.<sup>21</sup>

## **B. Minat**

1. Secara Bahasa (*Etimologi*) dan Istilah (*Terminologi*)

Secara bahasa (etimologi) minat berasal dari kata *interest* yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), dan keinginan. Sedangkan secara istilah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

---

<sup>19</sup>Sudarsono, *Filsafat Ilmu...*, h. 26

<sup>20</sup>Sudarsono, *Filsafat Ilmu...*, h. 27

<sup>21</sup> Sony Keraf, *Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2001), h.43-49

(KBBI) “mempunyai arti kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu.”<sup>22</sup>

## 2. Minat menurut para ahli

Ada beberapa pakar yang mendefinisikan pengertian minat, diantaranya :

1. Menurut Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab dalam buku Psikologi mendefinisikan “minat dapat diartikan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang lain bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai dengan perasaan senang.”<sup>23</sup>
2. Menurut Elizabeth B. Hurlock, “minat dapat diterangkan sebagai sesuatu dengan apa anak mengidentifikasi keberadaan kepribadiannya.”<sup>24</sup>
3. Menurut Yudrik Jahja, “minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan motoric dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.”<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 583

<sup>23</sup> Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 263

<sup>24</sup> Elisabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 1978), h. 114

<sup>25</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Kencana, 2015), h. 63

4. Menurut Slameto, “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.”<sup>26</sup>
5. Menurut Crow and Crow, “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.”<sup>27</sup>
6. Menurut Boyd, Walker dan Larreche, “minat adalah seseorang menginginkan produk, merk dan jasa tertentu untuk memuaskan kebutuhan. Selain itu keinginan orang juga dibentuk oleh pengaruh sosial, sejarah masa lalu dan pengalaman konsumsi.”<sup>28</sup>

Dari beberapa definisi minat yang dijelaskan para ahli diatas, penulis berkesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukainya terhadap objek tertentu.

Menurut Yudrik Jahja minat memiliki sifat dan karakter khusus, sebagai berikut :

1. Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
2. Minat menimbulkan efek diskriminatif.
3. Erat huubungannya dengan motivasi, mempengaruhi dan dipengaruhi motivasi.

---

<sup>26</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengatuhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 182

<sup>27</sup> Crow D. Leatar Crow, Alice, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), h. 302-303

<sup>28</sup> Jurnal SDM, *Definisi Membangun Minat Beli*, dikutip dari <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2011/10/membangun-minat-beli-definisi-faktor.html>, tanggal 12 Agustus 2019, Pukul 20.35 WIB

4. Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode.<sup>29</sup>

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi minat dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat pada diri individu. Faktor internal yang menggerakkan dan mempengaruhi minat suatu individu disebabkan oleh empat faktor, yaitu :

- a. Sumber daya konsumen, dimana setiap orang membawa tiga sumber daya dalam setiap situasi pengambilan keputusan yakni waktu dan perhatian.
- b. Pengetahuan merupakan informasi yang disimpan dalam ingatan, dimana pengetahuan konsumen mencapai susulan luas informasi seperti kesediaan dan karakteristik produk dan jasa, dimana dan kapan untuk membeli, dan bagaimana menggunakan produk
- c. Motivasi atau dorongan.
- d. Situasi pribadi terutama perasaan emosional individu.<sup>30</sup>

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang terletak diluar diri individu. Adapun faktor eksternal ini terdiri dari :

- a. Faktor keluarga

Keluarga dapat memegang peranan penting dalam keluarga seseorang dan dapat memberikan kebiasaan,

---

<sup>29</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan...*, h. 63-644e

<sup>30</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya...*, h. 121-123

cara berpikir, sikap dan cita-cita yang mendasari kepribadian.

b. Faktor lingkungan

Lingkungan tempat tinggal ataupun lingkungan pergaulan ini mampu menambahkan minat seseorang sebagaimana keluarga. Bahkan terkadang teman bermain atau teman sepergaulan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam menanamkan benih minat atau cita-cita.

3. Jenis Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara pengelolaannya, misalnya timbul niat berdasarkan arahnya minat dan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri. Menurut Poerwadaminta jenis-jenis minat dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu :

1. Berdasarkan timbulnya, minat dibedakan menjadi minat *primitif* dan minat kultural. Minat *primitif* adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh misalnya kebutuhan akan makanan. Sedangkan minat kultural adalah minat yang timbul karena proses belajar.
2. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intristik dan ekstrinsik. Minat intristik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.
3. Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat dibedakan menjadi empat, yaitu : *expressed interest*, *manifest interest*, *tested interest*, dan *inventoried interest*.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Nia Daniati, "Faktor Penghambat Minat Masyarakat Betungan Mengajukan Pembiayaan Pada Bank Syariah" (Skripsi Mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu, 2017) h. 5

## C. Nasabah

### 1. Pengertian Nasabah

Nasabah merupakan salah satu indikator keberhasilan maju atau tidaknya suatu perusahaan. Menurut Swastha dan Irawan nasabah dapat didefinisikan sebagai orang atau badan hukum yang mempunyai rekening baik rekening simpanan ataupun pinjaman pada pihak bank. Selain itu nasabah merupakan orang yang bisa berhubungan dengan bank atau menjadi pelanggan bank.<sup>32</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “nasabah adalah orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi langganan bank (dalam hal keuangan), dan orang yang menjadi tanggungan asuransi.”<sup>33</sup>

Menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan (Undang-undang Perbankan) disebutkan bahwa nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank. Soegeng Wahyoedi dan Saporso berpendapat bahwa nasabah terbagi atas dua yaitu :

Nasabah terbagi atas nasabah penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan, dan nasabah debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.<sup>34</sup>

### 2. Nasabah Menurut Para Ahli

---

<sup>32</sup> Swastha dan Irawan, *Perilaku Konsumen*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 95

<sup>33</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 624

<sup>34</sup> Soegeng Wahyudi dan Saporso, *Loyalitas Nasabah Bank Syariah: Studi Atas Religitas, Kualitas Layanan, Trust, dan Loyalitas*, (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2019), h. 23

Ada beberapa pengertian nasabah menurut para ahli, diantaranya :

1. Menurut Greenberg, nasabah adalah seorang individu atau kelompok yang membeli produk fisik atau jasa dengan mempertimbangkan berbagai macam faktor seperti harga, kualitas, tempat, pelayanan dan lain sebagainya berdasarkan keputusan mereka sendiri.
2. Menurut Nasution, Nasabah adalah semua orang yang membeli suatu produk tertentu baik berupa barang atau jasa.<sup>35</sup>

Dari dua pengertian nasabah menurut para ahli diatas, penulis berkesimpulan bahwa nasabah adalah orang/badan yang membeli suatu produk atau jasa.

#### **D. Asuransi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “asuransi adalah pertanggungan (perjanjian antara dua pihak) pihak yang satu berkewajiban membayar iuran dan pihak lain berkewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran apabila terjadi sesuatu yang menimpa dirinya atau barang miliknya yang diasuransikan sesuai dengan perjanjian yang dibuatnya.” Menurut Nurul Ichsan Hasan, “asuransi adalah suatu kesepakatan bersama antara anggota masyarakat untuk saling menjamin dan menanggung dengan cara mengumpulkan uang dan membuat sebuah tabungan dana keuangan bersama yang digunakan sebagai dana bantuan bagi seseorang yang ditimpa kesulitan.”<sup>36</sup> Pengertian asuransi diatur di dalam Pasal 1 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian yaitu :

---

<sup>35</sup> Pelajaran, *Pengertian Pelanggan Menurut Para Ahli*, Dikutip dari <https://www.pelajaran.co.id/2017/08/pengertian-pelanggan-menurut-para-ahli-jenis-jenis-pelanggan-dan-contohnya.html>, tanggal 12 Agustus 2019 Pukul 20.59 WIB

<sup>36</sup> Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Asuransi Syariah...*, h.1

*“ Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk :*

- a. Memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau*
- b. Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.”<sup>37</sup>*

Sedangkan menurut istilah aslinya “Verzekering”(Bahasa Belanda) disebut pula dengan Asuransi atau juga berarti pertanggungan. Menurut Djoko Prakoso dan Ketut Mustika ada 2 (dua) pihak terlibat di dalam asuransi, “yaitu : yang satu sanggup menanggung atau menjamin, bahwa pihak yang lain akan mendapat penggantian suatu kerugian yang mungkin akan ia derita sebagai akibat dari suatu peristiwa yang semula belum tentu akan terjadi atau semula dapat ditentukan saat akan terjadinya.”<sup>38</sup> Menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri “ dalam KUHD (Kitab Undang-undang Hukum Dagang) pasal 246 disebutkan bahwa tujuan dari asuransi adalah untuk mencegah, setidaknya mengurangi risiko kerugian yang mungkin timbul karena hilang atau rusak, atau musnahnya barang-barang yang dipertanggungkan dari suatu kejadian yang tidak pasti.”<sup>39</sup>

## **E. Asuransi Syariah**

### **1. Pengertian Asuransi Syariah**

---

<sup>37</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian

<sup>38</sup> Djoko Prakoso, Ketut Murtika, *Hukum Asuransi Indonesia*, (Jakarta, PT.Bina Aksara, 1987), h.

1

<sup>39</sup> Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012), h. 199

Asuransi syariah berasal dari dua kata, yaitu asuransi dan syariah. Asuransi menurut Mangaraja Palianja Nasution adalah “Perjanjian antara penanggung (perusahaan asuransi) dengan tertanggung (peserta asuransi) yang dengan menerima premi dari tertanggung, penanggung berjanji akan membayar sejumlah pertanggungan manakala tertanggung mengalami kerugian.”<sup>40</sup> Sedangkan syariah atau dikenal juga dengan syariat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “hukum agama yang menetapkan pengatur hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar berdasarkan Al-qur’an dan Hadis.”<sup>41</sup> Jadi asuransi syariah menurut Novi Puspitasari adalah :

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (FDSNMUI) Fatwa DSN Nomor. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah “bagian pertama menyebutkan pengertian asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset atau tabarru’ yang memberikan pola pengambilan untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad atau perikatan yang sesuai syariah.”<sup>42</sup>

Menurut Andri Soemitra dalam buku Bank dan Lembaga Keuangan Syariah menjelaskan tentang istilah dari asuransi syariah yaitu :

Istilah asuransi dalam perkembangannya di Indonesia berasal dari kata Belanda *Assurantie* yang kemudian menjadi “asuransi” dalam bahasa Indonesia. Namun istilah *assurantie* itu sendiri sebenarnya bukanlah istilah asli bahasa Belanda akan tetapi, berasal dari bahasa Latin yaitu *Assecurare* yang berarti “meyakinkan orang”. Kata ini kemudian dikenal dalam bahasa Perancis sebagai *assurance*. Demikian pula istilah *assuradeur* yang berarti “penanggung” dan *deassureede* yang berarti “tertanggung” keduanya berasal dari perbendaharaan bahasa Belanda. Sedangkan dalam bahasa Belanda

---

<sup>40</sup> Mangaraja Palianja Nasution, dkk, *Basic Training Modul 2002*, (Jakarta : PT Asuransi Takaful Keluarga, 2002), h. 12

<sup>41</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ... h. 101

<sup>42</sup> Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah...*, h. 1

“pertanggungan” dapat diterjemahkan menjadi *insurance* dan *assurance*. Kedua istilah ini sebenarnya memiliki pengertian yang berbeda, *insurance* mengandung arti menanggung segala sesuatu yang mungkin terjadi, sedangkan *assurance* berarti menanggung sesuatu yang pasti terjadi. Istilah *assurance* lebih lanjut dikaitkan dengan pertanggungan yang berkaitan dengan masalah jiwa seseorang.<sup>43</sup>

Asuransi sudah dikenal sejak zaman sebelum masehi. Menurut Novi Puspitasari “Dalam bahasa Arab asuransi dikenal dengan istilah *at-takaful* atau *at-Tadhamun* yang berarti saling menanggung. Asuransi ini disebut juga dengan istilah *at-Ta'min*, berasal dari kata *amina*, yang berarti aman tenang, dan tenang.”<sup>44</sup>

Sedangkan asuransi menurut Undang Undang nomor 40 tahun 2014 tentang Perasuransian, yang dimaksud dengan asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis. Menurut Junaidi Abdullah yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk :

1. Memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti
2. Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana (Pasal 1 Undang Undang Nomor 40 tahun 2014 tentang Perasuransian).<sup>45</sup>

## 2. Dasar Hukum Asuransi Syariah

---

<sup>43</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2015), h. 243

<sup>44</sup>Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah...*, h. 2

<sup>45</sup>Junaidi Abdullah, *Akad-Akad didalam Asuransi Syariah*, (Kudus: IAIN Kudus, 2018), h. 13

Lembaga keuangan yang ada mempunyai dasar hukum, tidak terkecuali asuransi syariah. Sumber hukum asuransi syariah ada beberapa sumber yaitu dari Al-Qur'an, As-Sunnah (Hadist) serta landasan hukum yuridis.

1. Al-Qur'an

a. Perintah Allah untuk mempersiapkan hari depan.

1. Surah Al-Hasyr Ayat 18

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ  
لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh, Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr [59] : 18)

2. Surah Yusuf Ayat 47-49

قَالَ تَزْرَعُوْنَ سَبْعَ سِنِيْنَ دَابَّآ فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوْهُ فِى  
سُنْبُلِهِۦٓ اِلَّا قَلِيْلًا مِّمَّا تَاْكُلُوْنَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يٰۤاَتٰى مِنْۢ بَعْدِ  
ذٰلِكَ سَبْعُ سِنٍ شِدَادٌ يَّاكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ اِلَّا قَلِيْلًا مِّمَّا  
تُحْصِنُوْنَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يٰۤاَتٰى مِنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ عَامٌ فِىْهِ يُغَاثُ  
النَّاسُ وَفِيْهِ يَعْصِرُوْنَ ﴿٤٩﴾

Artinya: “Yusuf berkata, supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa. Maka, apa yang kamu tuai, hendaklah kamu biarkan di bulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.

*Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian, akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur.” (QS. Yusuf [12] :47-49)*

- b. Perintah Allah untuk saling menolong dan kerja sama.

Surah Al-Maidah Ayat 2

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحِلُّوْا شَعْيِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ  
وَلَا الْهٰدِيَ وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ  
فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۚ وَلَا  
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ  
الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا  
تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوٰنِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ  
الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*Artinya: “.....dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (QS. Al-Maidah [5] :2)*

- c. Perintah Allah untuk saling melindungi dalam keadaan susah.

1. Surah Al-Quraisy Ayat 4

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.” (QS. Quraisy [106] : 4)

2. Surah Al-Baqarah Ayat 126

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ  
النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekah) ini negeri aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu di antara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian,” Dia (Allah) berfirman, “Dan kepada orang yang kafir akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali”.”(QS. Al-Baqarah [2] : 126)

d. Perintah Allah untuk bertawakkal dan optimis berusaha Allah berfirman:

1. Surah At-Taghabun Ayat 11

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ يَهْدِ  
 قَلْبَهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah....” (QS. at-Taaghabun [64] :11).

## 2. Surah Luqman Ayat 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي  
 الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۗ وَمَا  
 تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya : “Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat, dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam Rahim. Dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengenal. (QS. Luqman [3] : 34)

## 2. As-Sunnah (Hadist)

Artinya: Diriwayatkan dari Anas bin Malik r.a, bertanya seseorang kepada Rasulullah SAW tentang (untanya): “Apa (unta) ini saya ikat saja atau langsung saya bertawakal pada Allah Swt?” Bersabda Rasulullah SAW : Pertama ikatlah unta itu kemudian bertawakallah kepada Allah Swt.” (H.R At-Tirmizi)<sup>46</sup>

## 3. Landasan Hukum Yuridis

<sup>46</sup> Asnaini dan Herlina Yustati, *Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), h.42-43

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1992 tentang perusahaan perasuransian
- b. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 422/KMK.06/2003 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian dan Perusahaan Reasuransi
- c. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 426/KMK.06/2003 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Asuaransi dan Perusahaan Reasuransi.
- d. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 424/KMK.06/2003 tentnag Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- e. Fatwa DSN Nomor 21/DNS-MUI/X/2002 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.
- f. Fatwa DSN Nomor 22/DSN-MUI/X/2002 tentang Asuransi Haji.
- g. Fatwa DSN Nomor 51/DSN-MUI/III/2006 tentang Mudharabah Musyarakah pada Asuransi Syariah.
- h. Fatwa DSN Nomor 53/DSN-MUI/III/2006 tentang Tabarru' pada Asuransi Syariah

Menurut Kwat Ismanto asuransi syariah mempunyai beberapa tujuan khusus dalam operasionalnya, diantaranya adalah :

1. Meringankan resiko yang dihadapi oleh nasabah atau para tertanggung dengan mengambil alih resiko yang dihadapi.
2. Menciptakan rasa tentram dan aman dikalangan nasabahnya, sehingga lebih beranimengikatkan usaha lebih besar.
3. Mengumpulkan dana melalui premi yang terkumpul sedikit demi sedikit dari para nasabahnya sehingga terhimpun dana besar yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan bangsa dan Negara.<sup>47</sup>

## **F. Macam-macam Asuransi**

Para ahli berbeda pendapat di dalam menyebutkan jenis-jenis asuransi, karena masing-masing melihat dari aspek tertentu. Asuransi ditinjau dari berbagai aspek yaitu :

---

<sup>47</sup> Kwat Ismanto, *Asuransi Perspektif Maqasid Asy-syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) h. 104

1. Asuransi ditinjau dari aspek peserta, maka dibagi
  - a. Asuransi Pribadi (ta'min fardi), yaitu asuransi yang dilakukan oleh seseorang untuk menjamin dari bahaya tertentu. Asuransi ini mencakup hampir semua bentuk asuransi, selain asuransi sosial.
  - b. Asuransi sosial (Ta'min Ijtima'i), yaitu asuransi (jaminan) yang diberikan kepada komunitas tertentu, seperti Pegawai Negeri Sipil, anggota ABRI, orang-orang yang sudah pensiun, orang-orang yang tidak mampu dan lain-lain.
2. Asuransi ditinjau dari bentuknya
  - a. Asuransi Takaful atau ta'amun. (at-Ta'min at-Ta'awuni)
  - b. Asuransi Niaga (At Ta'min At-Tijari) ini mencakup asuransi kerugian dan asuransi jiwa.
3. Asuransi ditinjau dari aspek pertanggungan atau obyek yang dipertanggungkan
  - a. Asuransi umum atau asuransi kerugian (Ta'min Al-Adhrrar)
  - b. Asuransi Jiwa (Ta'min Al-Askhas)
4. Asuransi ditinjau dari sistem yang digunakan
  - a. Asuransi Konvensional
  - b. Asuransi Syariah<sup>48</sup>

## G. Akad-akad Asuransi Syariah

Asuransi syariah merupakan praktek tanggung menanggung diantara sesama peserta. Ketika salah satu peserta mengalami resiko yang dipertanggungkan, maka akan mendapat klaim yang berasal dari parapeserta itu sendiri.

Secara umum, ketika peserta asuransi ikut dalam program perusahaan asuransi syariah akan di berikan akad, akad yang diberikan harus sesuai dengan syariah yang tidak mengandung *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian), *riba*, *zhulm* (penganiayaan), *risywah* (suap), barang haram dan maksiat. Menurut Junaidi Abdullah adapun akad sebagaimana dalam ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 69 /POJK.05/2016 adalah sebagai berikut:

1. Akad *Tabarru'*

---

<sup>48</sup>Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah...*, h. 5

Akad *tabarru* adalah akad hibah dalam bentuk pemberian dana dari satu peserta kepada Dana Tabarru' untuk tujuan tolong menolong di antara para peserta, yang tidak bersifat dan bukan untuk tujuan komersial.

2. Akad *Tijarah*

Akad *tijarah* adalah akad antara peserta secara kolektif atau secara individu dan Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi Syariah, atau Unit Syariah dengan tujuan komersial.

3. Akad *Wakalah bil Ujrah*

Akad *wakalah bil ujrah* adalah memberikan kuasa kepada Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi Syariah, atau Unit Syariah sebagai wakil peserta untuk mengelola Dana *Tabarru*' dan/atau Dana Investasi Peserta, sesuai kuasa atau wewenang yang diberikan, dengan imbalan berupa *ujrah (fee)*.

4. Akad *Mudharabah*

Akad *mudharabah* adalah akad *tijarah* yang memberikan kuasa kepada Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi Syariah, atau Unit Syariah sebagai *mudharib (pengelola dana)* untuk mengelola investasi Dana *Tabarru*' dan/atau Dana Investasi Peserta, sesuai kuasa atau wewenang yang diberikan, dengan imbalan berupa bagi hasil (*nisbah*) yang besarnya telah disepakati sebelumnya.

5. Akad *Mudharabah Musytarakah*

Akad *mudharabah musytarakah* adalah akad *tijarah* yang memberikan kuasa kepada Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi Syariah, atau Unit Syariah sebagai *mudharib (pengelola dana)* untuk mengelola investasi Dana *Tabarru*' dan/atau Dana Investasi Peserta, yang digabungkan dengan kekayaan Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi Syariah, atau Unit Syariah, sesuai kuasa atau wewenang yang diberikan, dengan imbalan berupa bagi hasil (*nisbah*) yang besarnya ditentukan berdasarkan komposisi kekayaan yang digabungkan dan telah disepakati sebelumnya.<sup>49</sup>

## H. Produk Asuransi Syariah

Produk-produk yang ada di asuransi syariah antara lain :

1. Asuransi Jiwa mempunyai produk antara lain :
  - a. Asuransi berjangka
  - b. Asuransi kecelakaan diri

---

<sup>49</sup> Junaidi Abdullah, *Akad-Akad didalam Asuransi Syariah ...*, h. 18-19

- c. Asuransi kesehatan
  - d. Unit link
2. Asuransi Takaful Umum menawarkan produk-produk antara lain:
- a. Takaful (Asuransi ) Kendaraan Bermotor
  - b. Takaful (Asuransi) Kebakaran
  - c. Takaful Resiko Pembangunan
  - d. Takaful Mesin
  - e. Takaful Peralatan Elektronik
  - f. Takaful Pengangkutan Barang
  - g. Takaful Rangka Kapal
  - h. Takaful Pengangkutan Uang
  - i. Takaful Resiko Gabungan
  - j. Takaful Kecelakaan Diri
  - k. Takaful Penyimpanan Uang
  - l. Takaful Tanggung Gugat
  - m. Asuransi Tanggung Jawab kepada pihak ketiga
  - n. Asuransi rekayasa (engineering all risks)<sup>50</sup>

## I. Perbedaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional

Pelaksanaan asuransi pada dasarnya tidak bertentangan dengan agama Islam, yang dilarang oleh agama Islam jika memang mengandung larangan. Model asuransi konvensional dilarang dalam Islam karena mengandung beberapa hal yang bertentangan dengan syariah diantaranya :

1. Dari sisi prinsip dasar
 

Asuransi konvensional dan asuransi syariah kedua-duanya bertugas untuk mengelolah dan menanggulangi resiko, hanya saja di dalam Asuransi Syariah konsep pengelolaannya dilakukan dengan menggunakan pola saling menanggung resiko antara pengelola dan peserta (*risk sharing*) atau disebut juga dengan *at-takaful* dan *at-tadhamun*. Sedangkan dalam asuransi konvensional pola kerjanya adalah memindahkan resiko dari nasabah (peserta) kepada perusahaan (pengelolah), yang disebut dengan *risk transfer*. Sehingga resiko yang mengenai peserta ditanggung sepenuhnya oleh pengelolah.
2. Dari sisi akad

---

<sup>50</sup> Nurwiyatmo dkk, *Laporan Akhir Evaluasi Perasuransian*, (Jakarta: Tim Evaluasi tentang Perasuransian, 2008), h. 52

Pada bagian tertentu asuransi syariah akadnya adalah *tabarru'* (sumbangan kemanusiaan) dan *ta'awun* (tolong menolong), serta akad *wakalah* dan *mudharabah* (bagi hasil). Sedangkan pada asuransi konvensional, akadnya adalah jual beli yang bersifat *al-gharar* (spekulatif).

3. Dari sisi kepemilikan dana

Di dalam asuransi konvensional dana yang dibayarkan nasabah kepada asuransi (premi) menjadi milik perusahaan secara penuh, khususnya jika peserta tidak melakukan klaim apapun selama masa asuransi. Sedangkan dalam asuransi syariah dana tersebut masih menjadi milik peserta, setelah dikurangi pembayaran dan *fee (ujrah)* perusahaan.

4. Dari sisi objek

Asuransi syariah hanya membatasi pengelolaannya pada objek-objek asuransi yang halal dan tidak mengandung syubhat. Sedangkan asuransi konvensional tidak membedakan objek yang haram atau halal, yang penting mendapatkan keuntungan.

5. Dari sisi investasi dana

Dana kumpulan premi dari peserta selama belum dipakai, oleh perusahaan asuransi syariah diinvestasikan pada lembaga keuangan yang berbasis syariah atau pada proyek-proyek yang halal yang didasarkan pada sistem upah atau bagi hasil. Adapun asuransi konvensional pengelolaan investasinya pada sistem bunga yang banyak mengandung riba dan spekulatif (*gharar*).

6. Dari sisi pembayaran klaim

Pada asuransi syariah pembayaran klaim diambilkan dari rekening *tabarru'* (dana sosial) dari seluruh peserta, yang dari awal diniatkan untuk menolong sesama peserta. Sedangkan pada asuransi konvensional pembayaran klaim diambil dari dana perusahaan karena sejak awal perjanjian bahwa seluruh premi menjadi milik perusahaan dan jika terjadi klaim, maka secara otomatis menjadi pengeluaran perusahaan.

7. Dari sisi pengawasan

Dalam asuransi syariah terdapat Dewa Pengawas Syariah (DPS) sesuatu yang tidak didapatkan pada asuransi konvensional.

8. Dari sisi dana zakat, infaq dan sadaqoh

Dalam asuransi syariah ada kewajiban untuk mengeluarkan zakat sebagaimana ketentuan syariat Islam. Adapun dalam asuransi konvensional tidak dikenal istilah zakat.<sup>51</sup>

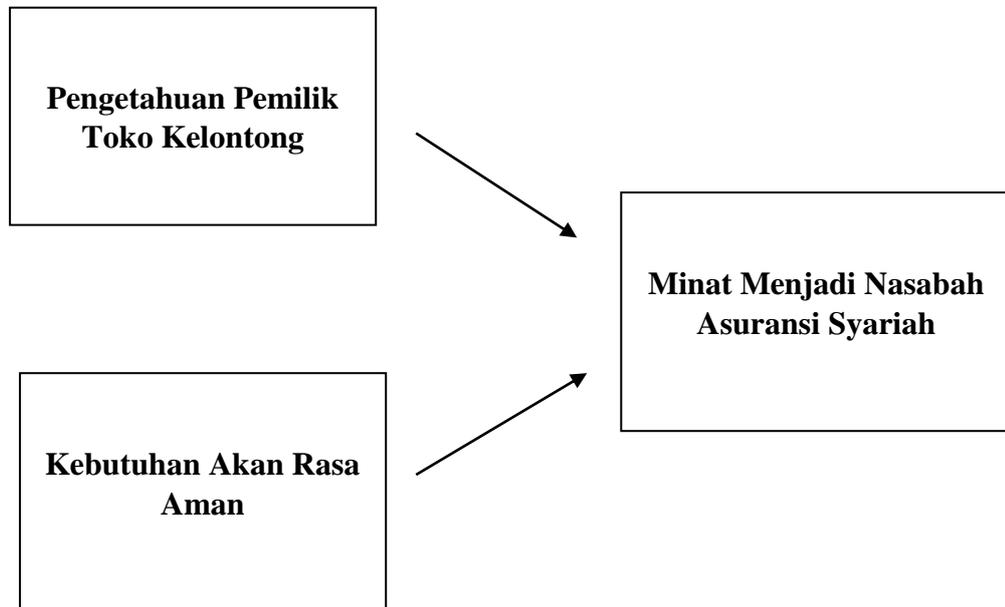
## J. Kerangka Berpikir

### Gambar 2.1

---

<sup>51</sup>Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah...*, h. 82-84

### Kerangka Berpikir



### K. HIPOTESIS PENELITIAN

Menurut Syofian Siregar hipotesis penelitian adalah “hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata yaitu “hypo” (sementara) dan “thesis” (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya.”<sup>52</sup> Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>52</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), hal. 37

$H_a$ : Ada pengaruh antara pengetahuan terhadap minat menjadi nasabah asuransi syariah. Ada hubungan antara pengetahuan terhadap minat menjadi nasabah asuransi syariah.

$H_o$  : Tidak ada pengaruh antara pengetahuan terhadap minat menjadi nasabah asuransi syariah. Tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap minat menjadi nasabah asuransi syariah

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi langsung dari narasumber. Menurut Suhaimi Arikunto “Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.”

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dan prosedur sebagai alat analisis untuk mendapatkan pengetahuan baru. Menurut V. Wiratna Sujarweni, penelitian kuantitatif adalah :

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel.<sup>53</sup>

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan November 2019. Lokasi penelitian berada di Pasar Minggu Kota Bengkulu yang beralamat di Jl. Kz. Abidin.

#### **C. Populasi dan Sampel**

---

<sup>53</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015), h. 39

Populasi penelitian menurut Burhan Bungin “populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara dan sebagainya, sehingga objek ini dapat menjadi sumber penelitian.<sup>54</sup>

Populasi adalah keseluruhan jumlah objek disuatu tempat. Menurut V. Wiratna Sujarweni “Populasi adalah Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.”<sup>55</sup> Jumlah kios di pasar minggu Bengkulu 776 kios. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang mempunyai toko di Pasar Minggu Kota Bengkulu.

Sampel dalam penelitian adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut V. Wiratna Sujarweni “Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.<sup>56</sup> Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian missal keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling, yaitu pengambilan anggota sampel secara acak tanpa memperhatikan strata

---

<sup>54</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Pranadamedia Group, 2014), h. 109

<sup>55</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi...*, h. 80

<sup>56</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi...*, h. 81

yang ada dalam populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah pemilik toko kelontong sembako sebanyak 40 toko.

#### **D. Sumber dan Teknik Pengambilan Data**

##### **1. Sumber Data**

###### **1) Data Primer**

Menurut Burhan Bungin, “data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.”<sup>57</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari menyebarkan kuisisioner kepada pemilik toko kelontong sembako di Pasar Minggu Kota Bengkulu.

###### **2) Data Sekunder**

Data sekunder menurut Burhan Bungin adalah “data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.”<sup>58</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, artikel dan website.

##### **2. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah observasi dan kuisisioner (angket). Menurut Burhan Bungin, observasi adalah :

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 132

<sup>58</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 132

<sup>59</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 133

Kuisisioner (angket) menurut Burhan Bungin adalah “serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepetugas atau peneliti.”<sup>60</sup> Dalam penelitian ini terdapat lima alternatif jawaban yang bisa dipilih responden, yaitu :

**Tabel 3.1**

**Pilihan Alternatif Jawaban Kuisisioner**

Skor	Alternatif Jawaban
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Kurang Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

### 3. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mempunyai 2 variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas ( $X_1$ ) adalah Pengetahuan dengan indikator sebagai berikut : memiliki objek yang jelas, rasional dan universal. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah dengan indikator : kesediaan untuk membayar jasa dan menceritakan hal positif.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk membantu mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian. Menurut W. Gulo “Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau

<sup>60</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 133

pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden.”<sup>61</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan kuisioner.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Pengujian Kualitas Data

#### a. Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas dan reliabilitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diolah tersebut valid dan konsisten. Menurut buku Panduan Skripsi FEBI IAIN Bengkulu validitas dan reliabilitas adalah

Dalam hal ini perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliable dengan instrumen yang *valid* dan *reliable*.<sup>62</sup> Instrumen yang valid berarti *alat ukur* yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu *valid*. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan teknik uji regresi. Analisis regresi adalah persamaan garis yang diperoleh berdasarkan perhitungan-perhitungan statistika, umumnya untuk mengetahui bagaimana perbedaan sebuah variabel mempengaruhi variabel lain.

Suatu instrument dikatakan *reliable* apabila jawaban seseorang (responden) terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan konsisten, pengujian Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *cronbach alpha*. Reliabilitas suatu variabel baik jika memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,50.<sup>63</sup>

### 2. Pengujian Asumsi Dasar

#### a. Normalitas Data

Uji normalitas data adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui data yang dipakai berdistribusi normal atau tidak. Menurut buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI IAIN Bengkulu “Uji normalitas

---

<sup>61</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002, h. 123

<sup>62</sup> Pedoman Penulisan Skripsi *FEBI IAIN* Bengkulu, 2016, h. 27

<sup>63</sup> Pedoman Penulisan Skripsi *FEBI IAIN* Bengkulu, 2016, h. 28

bertujuan untuk menguji apakah data variabel dependen dan independen yang dipakai apakah berdistribusi normal atau tidak.”<sup>64</sup> Uji normalitas data ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. V. Wiratna Sujarweni dalam buku SPSS Untuk Penelitian berpendapat bahwa “Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov.”<sup>65</sup>

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Regresi Sederhana

Analisis dilanjutkan dengan regresi linier sederhana. Analisis regresi sederhana menurut Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto adalah :

Regresi linear sederhana menjelaskan mengenai hubungan antar dua variabel yang biasanya dapat dinyatakan dalam suatu garis regresi, serta merupakan teknik dalam statistika parametrik yang digunakan secara umum untuk menganalisis rata-rata respons dari variabel *y* yang berubah sehubungan dengan besarnya intervensi dari variabel *x*. Dalam regresi linear, variabel *y* dapat disebut sebagai variabel respons, juga disebut variabel *output* dan tidak bebas (*dependent*). Adapun variabel *x* dapat disebut sebagai variabel *predictor* (digunakan untuk memprediksi nilai dari *y*), juga dapat disebut variabel *explanatory*, *input*, *regressors* dan bebas (*independent*)”<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup>Pedoman Penulisan Skripsi *FEBI IAIN Bengkulu*, 2016, h. 27

<sup>65</sup>V. Wiratna Sujarweni, “*SPSS untuk Penelitian*”, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015), hal. 52

<sup>66</sup>Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi*, (Jakarta : Kencana, 2016), h.63

Analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan membuat persamaan regresi sederhananya, dan menguji keberartian dan kelinieran regresi. Persamaan regresi sederhana diperoleh dengan bentuk<sup>67</sup>

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y : Variabel terikat ( variabel yang diduga)

X : Variabel bebas

A dan b : Konstanta

b. Uji t

Teknik uji t ini digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat<sup>68</sup>. Jika hasil perhitungan menunjukkan  $\text{Sig} < \alpha 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara parsial.

c. Uji F

Menurut Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, Uji f adalah “uji ini digunakan untuk memastikan fungsi dari suatu linier itu sesuai (*fit*) atau memadai (*adequate*) untuk suatu data.”<sup>69</sup>

d. Uji Korelasi

---

<sup>67</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal.64

<sup>68</sup>Andi Supangat, *Statistika*, (Jakarta : Kencana, 2012), hal. 65

<sup>69</sup>Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi...*, h. 79

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji hipotesis statistik. Uji hipotesis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji korelasi. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui apakah diantara dua variabel terdapat hubungan, dan jika ada hubungan, bagaimana arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut. Menurut Syofian Siregar “Analisis hubungan atau korelasi adalah suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dua variabel dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat).”<sup>70</sup>

e. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, koefisien determinasi adalah “proporsi variabelitas dalam suatu data yang dihitung berdasarkan model statistik.”<sup>71</sup> Koefisien determinasi (*Coefficients of Determination*)  $R^2$  merupakan ukuran yang mengatakan seberapa besar baik garis regresi sampel cocok atau sesuai dengan datanya.<sup>72</sup>

### Tabel 3.2

#### Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Determinasi

---

<sup>70</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17)*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), h. 335

<sup>71</sup> Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi...*, h. 123

<sup>72</sup> Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 48

<b>Proporsi/ Internal Koefisien</b>	<b>Keterangan</b>
0%- 19,99%	Sangatrendah
20%- 39,99%	Rendah
40%- 59,99%	Sedang
60%- 79,99%	Kuat
80%- 100%	Sangatkuat

Sumber : Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 1999.

f. Koefisien Korelasi

Menurut Burhan Bungin koefisien korelasi adalah “nilai hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih variabel yang diteliti. Nilai koefisien korelasi digunakan sebagai pedoman untuk menentukan suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak dalam suatu penelitian.”<sup>73</sup>

**Tabel 3.3**

**Nilai Koefisien**

<b>Nilai Koefisien</b>	<b>Penjelasan</b>
+0,70 - Keatas	Hubungan positif sangat kuat
+0,50 - +0,69	Hubungan positif yang mantap
+0,30 - +0,49	Hubungan positif yang sedang
+0,10 – +0,29	Hubugan positif yang tak berarti
0,0	Tidak ada hubungan

<sup>73</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 194

-0,1 - -0,9	Hubungan negatif tak berarti
-0,10 – -0,29	Hubungan negatif rendah
-0,30 - -0,49	Hubungan negatif yang sedang
-0,50 - -0,59	Hubungan negatif kuat
-0,70 – Kebawah	Hubungan negatif yang sangat kuat

Sumber : Burhan Bungin, Metode Penelitian Kuantitatif, Jakarta, Prenadamedia Group, 2005

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Pasar Minggu Kota Bengkulu**

Pasar Minggu Kota Bengkulu disebut UPTD Pasar Minggu berada dibawah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bengkulu terbentuk dari peraturan daerah Nomor : 09 Tahun 2008 tetntang Struktur dan Tata kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bengkulu. Pasar ini merupakan salah satu pusat perbelanjaan tradisional yang ada di Kota Bengkulu. Luas lokasi Pasar Minggu ini  $\pm 17.000 M^2$  dengan fasilitas jalan aspal.

Pasar Minggu Kota Bengkulu dikelola oleh Pemda Kota Bengkulu berada di kecamatan Ratu Samban Kelurahan Belakang Pondok. Pasar ini merupakan pasar yang terletak ditengah kota. Sebagian besar masyarakat Bengkulu melakukan transaksi pembelian di pasar ini, misalnya masyarakat dari Kelurahan Bajak, Tengah Padang, Kampung Bali, Pasar Bengkulu, Pintu Batu dan sebagainya.

Di Pasar Minggu, terdapat bermacam-macam pedagang. Mulai dari pedagang sayur, daging, buah, pedagang kebutuhan rumah tangga (pedagang kelontong) dan sebagainya. Toko kelontong di Pasar Minggu Kota Bengkulu berjumlah 40 toko. Disini pembeli tidak bisa mengambil barang yang akan ia beli sendiri, melainkan dibantu dengan pemilik atau penjaga toko. Pemilik toko kelontong di Pasar Minggu Kota Bengkulu

rata-rata berusia diatas 30 tahun. Rata-rata pemilik toko disini tidak mempunyai pekerjaan lain. Pendapatan utama mereka hanya dari toko kelontong. Masing-masing toko kelontong di Pasar Minggu Kota Bengkulu ini menjual barang-barang yang sejenis (Homogen) sembako, rokok dan sebagainya.

## 2. Visi dan Misi Pasar Minggu

Visi :

“Terwujudnya Pasar Minggu yang bermartabat, tangguh, bersih, sehat, aman dan makmur yang bertumpu pada potensi masyarakat Kota sebagai dasar Pembangunan Ekonomi Kerakyatan yang dinamis.”

Misi :

1. Menjadikan Pasar Minggu sebagai tulang punggung perekonomian masyarakat.
2. Menjadikan Pasar Minggu bersih, aman dan bermartabat sehingga dapat bersaing dengan Pasar Modern.

## 3. Fungsi dan Tujuan Pasar Minggu

Fungsi Pasar Minggu :

1. Sarana peningkatan pendapatan masyarakat.
2. Sebagai pusat interaksi sosial masyarakat.

Tujuan Pembentukan dan Pengelolaan Pasar Minggu

1. Memasarkan hasil produksi pertanian, perternakan dan industry.
2. Menyediakan kebutuhan pokok masyarakat kota.

3. Menciptakan lapangan pekerjaan
  4. Meningkatkan pendaparan Pemerintah dan Masyarakat Kota Bengkulu
  5. Memberikan perlindungan dan upaya meningkatkan kepastian perekonomian masyarakat.
4. Manfaat Pasar Minggu
    1. Memenuhi kebutuhan masyarakat.
    2. Melakukan interaksi sosial dan pengembangan ekonomi masyarakat.
    3. Memberikan perlindungan terhadap pedagang kecil
    4. Mendudukan masyarakat sebagai pelaku ekonomi di pasar
  5. Pembangunan dan Pengembangan  
Pembangunan dan pengembangan Pasar Minggu dibiayai dari :
    1. Swadaya dan partisipasi masyarakat
    2. Anggaran pendapatan dan belanja kota
    3. Pinjaman kota
    4. Bantuan Pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota
    5. Sumber lain yang sah dan tidak mengikat.
  6. Fasilitas Pasar Minggu
    1. Komponen Utama
      - a. Lahan
      - b. Kios
      - c. Los
      - d. Jaringan listrik

- e. Drainasi
  - f. Sarana parkir
  - g. Sarana bongkar muat
  - h. Sarana ibadah
  - i. Sarana kantor pengelolah
  - j. Sarana Mandi Cuci Kakus (MCK) dan air bersih
  - k. Sarana keamanan dan pengamanan
  - l. Sarana kebersihan
  - m. Akses jalan dan pintu keluar masuk
2. Komponen Pendukung
- a. Jaringan telekomunikasi
  - b. Space iklan
  - c. Toko gudang (togu)
  - d. Pos Pelayanan Tera Ulang Alat Ukuran Takaran Timbangan (UTTP)

## **B. Hasil Penelitian**

Kuisisioner yang digunakan untuk menyimpulkan analisis pengetahuan pemilik toko kelontong di pasar minggu kota Bengkulu terhadap minat menjadi nasabah asuransi syariah. Menggunakan tipe pilihan yang terdiri dari 12 item pertanyaan dan masing-masing item pertanyaan terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (Skor 5), Setuju (skor 4), Kurang Setuju (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), Sangat Tidak Setuju (skor 1). Kemudian data yang

diperoleh ditabulasikan, selanjutnya dianalisis guna menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian.

## 1. Pengujian Kualitas Data

### a. Uji Validitas

Adapun metode yang digunakan pada uji validitas ini menggunakan korelasi *corrected item-total correlation* dimana alat ukur dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Hasil uji validitas data dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Critical Values Of Correlation Coefficient (r tabel)**

N	Deg, Of Freedom (N-2)	Coefficient
		$\alpha = 0,05$
40	38	0,2638

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa  $N = 38$  koefisien  $\alpha = 0,05$  dan  $r$  tabel sebesar 0,2638. Uji validitas dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

#### 1) Uji Validitas Variabel X (Pengetahuan)

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Validitas Pengetahuan**

Nomor Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,510	0,2638	Valid
X2	0,609	0,2638	Valid

X3	0,413	0,2638	Valid
X4	0,404	0,2638	Valid
X5	0,349	0,2638	Valid
X6	0,664	0,2638	Valid
X7	0,693	0,2638	Valid

*Sumber: Data primer diolah 2019*

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan masing-masing pertanyaan pada variabel pengetahuan memiliki nilai  $r$  hitung  $> 0,2638$  sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel yang ada pada instrumen pertanyaan pengetahuandalam penelitian dinyatakan valid.

## 2) Uji Validitas Variabel Y (Minat)

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji ValiditasMinat**

Nomor Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,826	0,2638	Valid
Y2	0,801	0,2638	Valid
Y3	0,853	0,2638	Valid
Y4	0,861	0,2638	Valid
Y5	0,847	0,2638	Valid

*Sumber: Data primer diolah 2019*

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan masing-masing pertanyaan pada variabel Minat memiliki nilai  $r$  hitung  $> 0,2638$  sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel yang ada pada instrumen pertanyaan Minat dalam penelitian dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama, dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran teknik *Cronbach Alpa*, dimana alat ukur dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpa*  $> 0,50$ . Adapun hasil dari uji reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasi Uji Reliabilitas**

	<i>Cronbach Alpha</i>	N of Item	$\alpha = 0,50$	keterangan
X	0,546	7	0,50	Reliabel
Y	0,885	5	0,50	Reliabel

*Sumber: Data primer diolah 2019*

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang bervariasi dan lebih besar dari nilai 0,50. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

## 2. Pengujian Asumsi Dasar

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menguji normal atau tidaknya menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov*. Berikut ini disajikan hasil uji normalitas data dari penelitian yang sudah dilakukan:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.87986159
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.092
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.670
Asymp. Sig. (2-tailed)		.761
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel 4.5 di atas hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikan semua variabel lebih besar dari 0,05 maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana karena peneliti ingin mengetahui variabel *independen*, serta untuk mengetahui arah hubungan variabel independen terhadap variabel *dependen*.

**Tabel 4.6**  
**Uji Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.537	4.188		2.277	.029
	Pengetahuan	.351	.168	.320	2.083	.044

a. Dependent Variable: Minat

*Sumber: Data diolah primer 2019*

Dari tabel 4.6 dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 9,537 + 0,351X$$

Hasil dari perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan yang menunjukkan bahwa nilai X merupakan regresi yang diasumsikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 9,537 artinya apabila Pengetahuan (X) dalam keadaan konstan atau 0, maka Minat (Y) nilainya sebesar 9,537.

2. Pengetahuan (X) memiliki pengaruh positif terhadap minat (Y) dengan nilai ( $\beta$ ) sebesar 0,351

b. Uji t

Uji parsial adalah uji t yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengetahuan secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi nasabah asuransi syariah. Hasil dari pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.537	4.188		2.277	.029
	Pengetahuan	.351	.168	.320	2.083	.044

a. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan hasil pengolahan uji statistik pada tabel 4.7 di atas, dapat diketahui nilai (sig)  $0,044 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah asuransi syariah.

c. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengetahuan (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat (Y). Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh

yang signifikan terhadap minat. Hasil dari penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Uji Simultan (F)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.331	1	44.331	4.341	.044 <sup>a</sup>
	Residual	388.069	38	10.212		
	Total	432.400	39			

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan

b. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, hasil pengolahan uji statistik secara bersama-sama menggunakan SPSS yang menguji antara variabel pengetahuan (X) terhadap minat (Y) maka diperoleh nilai signifikan F hitung sebesar 4.341 dengan tingkat signifikansi  $0.044 < 0.05$  yang berarti pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah asuransi syariah.

d. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui adakah hubungan diantara dua variabel yaitu variabel dependen dan independen dan sebesar apakah hubungan tersebut. Variabel

dikatakan berkorelasi apabila tidak melebihi 0,05. Berikut ini disajikan hasil uji korelasi dari penelitian yang telah dilakukan :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Korelasi**

		Correlations	
		Pengetahuan	Minat
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	.318*
	Sig. (2-tailed)		.045
	N	40	40
Minat	Pearson Correlation	.318*	1
	Sig. (2-tailed)	.045	
	N	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.7 di atas hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikan semua variabel tidak lebih dari 0,05 maka variabel tersebut saling berkorelasi.

e. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah variabel atau lebih (variabel bebas) terhadap variasi (naik/turunnya) variabel yang lain (variabel terikat). Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi:

**Tabel 4.10**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.320 <sup>a</sup>	.103	.079	3.19567

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan

*Sumber: Data primer diolah 2019*

Berdasarkan hasil uji *RSquare* pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,103 atau sama dengan 10,3%. Hal ini menyatakan bahwa variabel Pengetahuan terhadap Minat sebesar 10,3% sedangkan 89,7% ditentukan oleh faktor lain.

f. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan satu variabel dan variabel lainnya. Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi:

**Tabel 4.11**  
**Koefisien Korelasi**

		Pengetahuan	Minat
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	.318 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)		.045
	N	40	40
Minat	Pearson Correlation	.318 <sup>*</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.045	
	N	40	40

**Correlations**

		Pengetahuan	Minat
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	.318*
	Sig. (2-tailed)		.045
	N	40	40
Minat	Pearson Correlation	.318*	1
	Sig. (2-tailed)	.045	
	N	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan uji korelasi pada table 4.9 diatas, diketahui nilai r hitung untuk Pengetahuan adalah sebesar  $0.318 > r$  table  $0,2638$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi atau hubungan antara variabel pengetahuan dengan variabel minat menjadi nasabah asuransi syariah.

### **C. Pembahasan**

Pembahasan penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t sebesar  $0,044 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya bahwa variabel pengetahuan berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah asuransi syariah.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikan uji korelasi sebesar  $0,045 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya bahwa variabel pengetahuan berhubungan terhadap minat menjadi nasabah asuransi syariah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t sebesar  $0,044 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya bahwa variabel pengetahuan (X) berpengaruh terhadap variabel minat (Y). Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, pengetahuan pemilik toko kelontong di Pasar Minggu Kota Bengkulu memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menjadi nasabah asuransi syariah.
2. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikan uji korelasi sebesar  $0,045 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya bahwa variabel pengetahuan (X) berhubungan terhadap minat (Y). Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, pengetahuan pemilik toko kelontong di Pasar Minggu Kota Bengkulu berhubungan dengan minat menjadi nasabah asuransi syariah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan keterbatasan dan kelemahan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Untuk masyarakat atau pedagang sebaiknya tidak menutup diri dari berbagai hal terutama yang berkaitan dengan keuangan dan perlindungan diri juga harta. Terutama untuk masyarakat atau

pedagang yang belum mengetahui tentang asuransi syariah sebaiknya mencari tahu seluk beluk tentang asuransi syariah.

2. Untuk pihak asuransi syariah, sebaiknya melakukan sosialisasi ke masyarakat atau para pedagang tentang asuransi syariah dan menjelaskan secara detail pentingnya asuransi agar masyarakat lebih mengerti asuransi syariah.
3. Untuk penelitian mendatang yang masih dalam ruang lingkup yang sama hendaknya dapat menambah variabel yang akan diujikan, agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Junaidi. *Akad-Akad didalam Asuransi Syariah*. Kudus: IAIN Kudus. 2018
- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada. 2012
- Asnaini dan Herlina Yustati. *Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2017
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2013
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Pranadamedia Group. 2014
- Crow, Crow D. Leatar, Alice. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya. 1989
- Daniati, Nia. “*Faktor Penghambat Minat Masyarakat Betungan Mengajukan Pembiayaan Pada Bank Syariah,*” Skripsi Mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu. 2007
- Departemen Agama RI. *Al-Quraan dan Terdjemahanja*. Jakarta : Jamunu. 1967
- Departemen Pendidkan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.1988
- Firdaus, Muhammad. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004
- Gulo, W.. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia. 2002
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara. 2006

- Hasan, Nurul Ichsan. *Pengantar Asuransi Syariah*. Jakarta: Gaung Persada Press Group. 2014
- Hurlock, Elisabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Penerbit Erlangga. 1978
- Ibeng Parta, *Pengertian Minat Karakteristik dan Contohnya Menurut Para Ahli*, dikutip dari <https://pendidikan.co.id/pengertian-minat-karakteristik-dan-contohnya-menurut-para-ahli/>, tanggal 31 Agustus 2019, Pukul 12.56 WIB
- Ismanto, Kuart. *Asuransi Perspektif Maqasid Asy-syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016
- Jagad. *Pengertian Pengetahuan*. Dikutip dari <https://jagad.id/pengertian-pengetahuan/>. tanggal 12 Agustus 2019 Pukul 22.05
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana. 2015
- Jurnal SDM. *Definisi Membangun Minat Beli*. dikutip dari <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2011/10/membangun-minat-beli-definisi-faktor.html>. tanggal 12 Agustus 2019. Pukul 20.35 WIB
- Janwari , Yadi. *Asuransi Syariah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2005
- Keraf, Sonny. *Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius. 2001
- Kurniawan, Robert dan Budi Yuniarto. *Analisis Regresi*. Jakarta : Kencana. 2016
- Latif, Mukhtar. *Orientasi Ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu*. Jakarta : Prenadamedia Group. 2016
- Lukman Olorogun Ayinde dan Abdelghani Echchabi. *Perseption and Adaption of Islamic Insurance in Malaysia : An Empirical Study*. Malaysia: International Islamic University Malaysia. 2012
- Nata, Abuddin. *Islam dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018

- Nasution, Mangaraja Palianja, dkk, *Basic Training Modul 2002*. Jakarta : PT Asuransi Takaful Keluarga. 2002
- Nurwiyatmo dk. *Laporan Akhir Evaluasi Perasuransian*. Jakarta: Tim Evaluasi tentang Perasuransian. 2008
- Nurfitriyani. *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu Terhadap Pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik (IMBT) di Perbankan Syariah*. Bengkulu: IAIN Bengkulu. 2018
- Pedoman Penulisan Skripsi *FEBI IAIN Bengkulu*. 2016
- Pelajaran, *Pengertian Pelanggan Menurut Para Ahli*, Dikutip dari <https://www.pelajaran.co.id/2017/08/pengertian-pelanggan-menurut-para-ahli-jenis-jenis-pelanggan-dan-contohnya.html>. tanggal 12 Agustus 2019 Pukul 20.59 WIB
- Prakoso, Djoko. Ketut Murtika. *Hukum Asuransi Indonesia*. Jakarta, PT.Bina Aksara. 1987
- Puspitasari, Novi. *Manajemen Asuransi Syariah*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta. 2015
- Rahmawati, Wini. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Minat Non-Muslim Dalam Membeli Produk Asuransi Jiwa Syariah (Studi Pada Ajb Bumi Putera 1912 Divisi Syariah, Cabang Margonda)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2015
- Richard West, Lynn H. Turner. *Pengantar Teori Komunikasi Edisi 3 Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat. 2008
- Ronosulistio, Hanny, dkk. *Sakitku Ibadahku*. Garut: ThinkSmart Publisher. 2005
- Saleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Prenada Media. 2004

- Saputra, Ricki Yudha. *Strategi Pemasaran Agen AJB Bumi Putera 1912 dalam Mempertahankan Loyalitas Nasabah BP-Link Syariah*. Tulungagung: IAIN Tulungagung. 2018
- Siahaan, Hinsa. *Manajemen Risiko pada Perusahaan dan Birokrasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2009
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17)*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2014
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengatuhi*. Jakarta : Rineka Cipta. 1991
- Snijders, Adelbert. *Manusia dan Kebenaran*. Yogyakarta : Penerbit Kasinus. 2006
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Pranadamedia Group. 2015
- Sofhian dan Sri NurAin Sulaeman. *Pengaruh Kualitas Produk Dan Regiliusitas Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Asuransi Syariah Di Pt. Prudential Life Anssurance Cabang Kota Gorontalo*. Gorontalo: UIN Sultan Amai. 2017
- Sudarsono. *Filsafat Ilmu*. Malang: Madani. 2014
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru. 2015
- Sujarweni , V. Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015
- Supangat, Andi. *Statistika*. Jakarta: Kencana. 2012

Suriasimantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2005

Swastha dan Irawan. *Perilaku Konsumen*. Bandung : Alfabeta. 2014

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian

Wahyudi, Soegeng dan Saparso. *Loyalitas Nasabah Bank Syariah: Studi Atas Religitas, Kualitas Layanan, Trust, dan Loyalitas*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish. 2019

Widianto, Mika Agus. *Statistika Terapan dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: PT Efek Media Komputindo. 2013

Wikipedia, *Toko Kelontong*, dikutip dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Toko\\_kelontong](https://id.wikipedia.org/wiki/Toko_kelontong), pada hari Senin, tanggal 29 Juli 2019, Pukul 19.13 WIB

*L*

*A*

*M*

*P*

*I*

*R*

*A*

*N*

## PENGUJIAN KUALITAS DATA

### 1. Uji Validitas X

		Correlations							
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Jumlah
X1	Pearson Correlation	1	.224	.357*	.031	.051	.154	.057	.510**
	Sig. (2-tailed)		.165	.024	.849	.753	.342	.725	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X2	Pearson Correlation	.224	1	.235	.052	.512**	.332*	.251	.609**
	Sig. (2-tailed)	.165		.145	.749	.001	.036	.118	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X3	Pearson Correlation	.357*	.235	1	.396*	-.182	-.086	.065	.413**
	Sig. (2-tailed)	.024	.145		.011	.261	.597	.691	.008
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X4	Pearson Correlation	.031	.052	.396*	1	-.180	-.052	.213	.404**
	Sig. (2-tailed)	.849	.749	.011		.266	.751	.187	.010
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X5	Pearson Correlation	.051	.512**	-.182	-.180	1	.247	.082	.349*
	Sig. (2-tailed)	.753	.001	.261	.266		.124	.616	.027
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X6	Pearson Correlation	.154	.332*	-.086	-.052	.247	1	.579**	.664**
	Sig. (2-tailed)	.342	.036	.597	.751	.124		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X7	Pearson Correlation	.057	.251	.065	.213	.082	.579**	1	.693**
	Sig. (2-tailed)	.725	.118	.691	.187	.616	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Jumlah	Pearson Correlation	.510**	.609**	.413**	.404**	.349*	.664**	.693**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.008	.010	.027	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2. Uji Validitas Y

		Correlations					
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Jumlah
Y1	Pearson Correlation	1	.609**	.693**	.629**	.579**	.826**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
Y2	Pearson Correlation	.609**	1	.610**	.537**	.485**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.002	.000
	N	40	40	40	40	40	40
Y3	Pearson Correlation	.693**	.610**	1	.621**	.664**	.853**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
Y4	Pearson Correlation	.629**	.537**	.621**	1	.861**	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
Y5	Pearson Correlation	.579**	.485**	.664**	.861**	1	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40
Jumlah	Pearson Correlation	.826**	.801**	.853**	.861**	.847**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### 3. Uji Reliabilitas X (Pengetahuan)

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.546	7

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	20.6750	7.199	.225	.530
X2	21.8000	7.651	.490	.467
X3	21.5250	8.102	.232	.524
X4	20.7250	7.846	.120	.569
X5	22.0000	8.256	.130	.554
X6	20.5500	6.151	.400	.446
X7	20.9250	5.917	.435	.426

#### 4. Uji Reliabilitas Y (Minat)

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	5

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	14.6750	7.815	.741	.860
Y2	14.3500	6.746	.642	.892
Y3	14.4500	7.279	.765	.851
Y4	14.6000	7.374	.782	.849
Y5	14.7250	7.281	.754	.854

## PENGUJIAN ASUMSI DASAR

### 1. Uji Normalitas Data

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.87986159
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.092
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.670
Asymp. Sig. (2-tailed)		.761
a. Test distribution is Normal.		

## PENGUJIAN HIPOTESIS

### 1. Uji Regresi Linear Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.537	4.188		2.277	.029
	Pengetahuan	.351	.168	.320	2.083	.044

a. Dependent Variable: Minat

### 2. Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.537	4.188		2.277	.029
	Pengetahuan	.351	.168	.320	2.083	.044

a. Dependent Variable: Minat

### 3. Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.331	1	44.331	4.341	.044 <sup>a</sup>
	Residual	388.069	38	10.212		
	Total	432.400	39			

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan

b. Dependent Variable: Minat

#### 4. Uji Korelasi

		Pengetahuan	Minat
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	.318*
	Sig. (2-tailed)		.045
	N	40	40
Minat	Pearson Correlation	.318*	1
	Sig. (2-tailed)	.045	
	N	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.320 <sup>a</sup>	.103	.079	3.19567

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan

#### 6. Koefisien Korelasi

		Pengetahuan	Minat
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	.318*
	Sig. (2-tailed)		.045
	N	40	40
Minat	Pearson Correlation	.318*	1
	Sig. (2-tailed)	.045	
	N	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**FOTO DOKUMENTASI**



